

PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI BIMBEL HIAMA– BOGOR

Zulfitria^{1,*}, Zainal Arif²,

¹Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol-Tangerang 15419

*zulfitria@umj.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini tentang bimbingan belajar HIAMA yang hadir ditengah masyarakat. Bimbingan belajar merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada siswa oleh lembaga nonformal Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak serta melihat kemandirian anak dalam belajar. Kemandirian seseorang anak tidak dapat terbentuk tanpa adanya dukungan dari lingkungan, karena individu tidak mungkin hidup tanpa satu lingkungan sosial tertentu jika anak itu mau tumbuh normal dan mengalami proses manusiawi atau proses pembudayaan dalam satu lingkungan kultural. Di samping itu kondisi individu dapat menguntungkan dan positif bila kombinasi dari pengaruh sosial bisa saling mendukung, bisa bekerjasama secara akrab dan membantu proses realisasi diri dan proses sosialisasi anak. Hal ini kembali pada hakikat dari manusia yaitu di samping sebagai makhluk individu juga merupakan pribadi-sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi serta makhluk yang paling mulia. Aklak mulia salah satu visi dari HIAMA. Bimbel HIAMA berusaha mengambil peranan penting agar dapat ikut mencerdaskan anak Indonesia sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 dinyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Penelitian dilakukan April-Agustus 2019 menggunakan deskriptif kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran bimbel HIAMA banyak dimanfaatkan masyarakat karena membantu kemandirian anak dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Kemandirian, HIAMA

ABSTRACT

This paper is about HIAMA tutoring that is present in the community. Tutoring is one of the aids given to students by non-formal institutions. This study aims to see whether the implementation of tutoring can overcome the learning difficulties faced by children and see the child's independence in learning. A child's independence cannot be formed without the support of the environment, because individuals cannot live without a certain social environment if the child wants to grow normally and experience a human or cultural process in a cultural environment. In addition, individual conditions can be beneficial and positive if the combination of social influences can be mutually supportive, can work closely together and help the process of self-realization and the process of socialization of children. This goes back to the nature of humans, in addition to being an individual creature, it is also a social person who requires relations and communication and the most noble creatures. It is a noble vision of HIAMA. Bimbel HIAMA seeks to play an important role in being able to participate in educating Indonesian children in accordance with Article 31 of the 1945 Constitution, which states that every citizen has the right to receive teaching. The study was conducted April-August 2019 using qualitative descriptive form of observation, interviews and documentation. The results found that the role of HIAMA tutoring is widely used by the community because it helps children's independence in learning and improves children's learning outcomes at school.

Keywords: *Tutoring, Independence, HIAMA*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk mencapai SDM yang unggul tersebut, kemampuan belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik harus terasah. Pada era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk dapat berkompetisi secara sehat dengan orang lain. Untuk dapat berkompetisi dengan hasil yang maksimal dibutuhkan suatu kompetisi yang unggul dan berkualitas dalam diri seseorang. Kompetisi yang dibutuhkan adalah antara lain ketekunan, kedisiplinan, kerja keras, pengetahuan umum yang baik serta kemandirian. Hal ini disebabkan individu tidak hanya bersaing dengan komunitas lokal saja, akan tetapi juga dari luar negara. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak harus dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Untuk dapat mengembangkan potensinya dibutuhkan suatu proses yang harus dimulai sejak usia dini. Dengan demikian pada tahapan usia inilah kemampuan belajar seorang anak sebaiknya menjadi prioritas utama untuk dikembangkan seoptimal mungkin.

Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2008).

Bertolak pada fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pada hakekatnya setiap manusia akan mengalami perkembangan serta memiliki kemampuan untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemampuan seseorang dapat berkembang jika diberi kesempatan dan diperlukan latihan setiap hari dalam kehidupannya.

Latihan yang dilakukan seseorang tidak dapat dilakukan oleh individu itu sendiri, hal ini membutuhkan orang lain yang dapat

membantu mengembangkan potensi dirinya karena tanpa bantuan orang lain anak akan kehilangan hakekat kemanusiaannya, orang lain di sini bisa berupa orang tua, guru pembimbing dan lain-lain untuk membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri. Karena apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya akan membentuk kepribadian seseorang, jika hal ini sudah terbentuk pada diri seseorang akan memudahkan baginya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga hal ini menjadikan anak lebih mandiri.

Mengingat pentingnya faktor lingkungan sosial, hal ini tidak terlepas dari peranan keluarga dan peranan keluarga tidak terlepas dari peranan orangtua, karena orangtua adalah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

Namun kenyataannya, masih banyak anak yang mempunyai kadar kemandirian yang berbeda, oleh sebab itu beberapa orang tua memasukan anaknya di tempat bimbingan belajar (bimbel) agar dapat membantu terhadap kemandirian anak. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Bimbel HIAMA -Bogor.

Rumusan masalah penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana Kemandirian anak selama belajar di HIAMA dan (2) Bagaimana peran Bimbel HIAMA dalam meningkatkan kemandirian anak

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Bimbel HIAMA Vila Nusa Indah 3 blok KC 1 no.4 Bojong Kulur Gunung Putri-Bogor sejak bulan Juli – Agustus 2019. Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari, memperoleh, dan menganalisis data hasil dari observasi yang dilakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian

bidang antropologi budaya. Serta didukung oleh hasil wawancara peneliti dan narasumber atau pihak terkait penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas 4 SD sebanyak 7 anak yang mengikuti Bimbel di HIAMA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar atau lebih dikenal dengan istilah singkatan bimbel sudah banyak keberadaannya khususnya di kota-kota besar. Bimbel adalah tempat belajar non formal khusus memberi pembelajaran hanya pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika, bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya yang diujikan, biasanya pada mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitannya (Walgito, 2008).

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, baik ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2004).

Bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung (Ahmadi & Rohani, 2001).

Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya (Djumhur dan Surya, 2008).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) tujuan dari bimbingan belajar adalah: (1) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar. (2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, (3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. (4) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajarandan (5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru dan guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Guru dan guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswanya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Hakikat Kemandirian Belajar Anak

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Seseorang menjalani kehidupan ini tidak terlepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang mempunyai tingkat kemandirian tinggi relatif dapat menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi masalah sendiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dan keinginan dirinya.

Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki anaknya baik, patuh, dan setiap orangtua juga akan merasa bahagia jika anaknya pintar, dan masih banyak lagi harapan lain tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Sementara itu, orangtua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil, mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa juga agama, anak yang cerdas dan terampil, bertanggung jawab serta memiliki kemandirian.

Kata kemandirian berasal dari kata 'mandiri' yang merupakan kata sifat yang memiliki arti: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain (Marhijanto, 1999).

Anak mandiri merupakan dambaan setiap orang tua. Kemandirian timbul apabila seorang anak merasa mampu melakukan sesuatu. Anak mampu menolong dirinya, berinteraksi sosial dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Disamping itu, anak pun mampu untuk berpikir dan berbuat bagi dirinya sendiri.

Pengertian kemandirian anak adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggungjawab dalam hal ini berarti kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi (Jamal, 2008).

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dimana individu akan

terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Anak yang mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan yang ada pada seseorang untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bersaing, mengatasi masalah, dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di lakukannya serta tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian merupakan salah satu bagian dari kepribadian yang sehat. Sujanto mengemukakan ciri-ciri dari kepribadian yang sehat antara lain adalah: (1) kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, (2) optimis, (3) adanya ambisi, (4) diri yang kreatif, (5) toleransi, (6) kepekaan sosial, (7) fleksibilitas, (8) kesadaran antara hak dan kewajiban, (9) menghargai diri sendiri, (10) bertanggung jawab. Ciri dari kepribadian sehat tersebut hampir sama dengan ciri dari mandiri yakni dalam pribadi yang mandiri terdapat inisiatif, yaitu selalu mempunyai gagasan-gagasan yang baru atau pemikiran-pemikiran yang baru dan berbeda dari orang lain. Selain itu juga dalam pribadi yang mandiri terdapat rasa percaya diri, yakni percaya akan kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri dan kemampuan sendiri dalam menghadapi persoalan yang terjadi.

Anak yang mandiri akan mengkritisi berbagai hal yang datang dari luar wilayah diri. Selain itu seseorang yang mandiri mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan sendiri bebas dari pengaruh dari luar dirinya, serta bertanggung jawab terhadap setiap hal atau tindakan yang dilakukannya.

Menurut Hasan Basri (2000) ada 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, antara lain:
 - a) Keturunan, keturunan sangat menentukan mandiri atau tidaknya seseorang, keadaan keturunan tersebut meliputi sifat dasar yang dimiliki oleh orang tua, misal: bakat, potensi, intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Jadi dalam hal ini orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi dapat melahirkan atau menurunkan sifat kemandiriannya pada anak.

b) Kematangan, dalam melakukan tugas-tugas perkembangan anak, harus di sesuaikan dengan tingkat kematangan. Jadi pertumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah di rencanakan oleh faktor kematangan.

2) Faktor Eksternal, semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, antara lain:

a) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan dalam proses perkembangannya dibutuhkan sejumlah faktor dari dalam keluarga tersebut, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang di milikinya.

b) Lingkungan Sekolah, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

Kemandirian tidak terbentuk dengan segera ketika manusia lahir, tetapi merupakan hasil pembentukan yang dilakukan sejak usia dini hingga dewasa. Kemandirian terbentuk melalui suatu proses. Membentuk kemandirian dilakukan dalam setiap bidang pengasuhan anak, tidak bisa hanya satu bidang saja (Sylva, 2004). Untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, anak perlu diberi kesempatan untuk berkembang yang dilakukan melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan di rumah, sekolah, dan tempat les atau bimbingan belajar.

Hakikat Bimbel HIAMA

Bimbel merupakan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dengan mendapatkan pendidikan di luar sekolah, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu kepada peserta didik. Contoh: Lembaga kursus computer, kursus bahasa asing, kursus seni music, kursus kerajinan tangan, dan lain-lain.

Menyadari pentingnya usaha mencerdaskan bangsa, HIAMA yang merupakan lembaga pendidikan luar sekolah berusaha membantu program pemerintah dalam bidang pendidikan. HIAMA kepanjangan dari **Harmonis, Indah Akhlaq Mulia Amanah**, karena diharapkan siswa yang belajar di hiama terasa harmonis dan indah serasa belajar di rumah. Dan lulusannya mempunyai akhlaq mulia dan amanah. Bimbel Hiama berlokasi di Vila Nusa Indah 3-Bogor didirikan sejak 2008 yang pusatnya di Depok

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, HIAMA menyelenggarakan berbagai program seperti: (1) Bimbingan Belajar untuk tingkat SD s.d SMA (2) Calistung untuk tingkat pra sekolah, (3) Kursus Bahasa Inggris & Arab untuk anak-anak, remaja dan dewasa, (4) TPA MENGAJI untuk menyiapkan bekal generasi salih dimulai sejak dini, (5) Program Komputer, (6) Ekonomi dan Akuntansi (7) Private Semi Private.

Bimbel HIAMA menawarkan program pembelajaran dengan mengedepankan konsep Learning with Fun. Sesuai dengan konsep ini, pembelajaran diselenggarakan sedemikian rupa sehingga motivasi belajar anak timbul karena rasa senangnya. Dengan slogan "we teach because we care", HIAMA mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas namun dengan biaya yang terjangkau.

Tujuan Bimbel HIAMA:
(1) Meningkatkan kemampuan siswa/i dalam menggunakan Bahasa Inggris maupun Arab secara baik dan benar, lisan maupun tulisan.
(2) Membimbing siswa/i agar lebih memahami, menguasai dan memperkaya materi pelajaran yang diberikan di sekolah.
(3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa/i dalam menghadapi ujian-ujian dan berbagai bentuk tes lainnya.
(4) Meningkatkan prestasi siswa/i sehingga nilai harian, nilai raport dan nilai akhir menjadi lebih baik.
(5) Meningkatkan motivasi siswa/i untuk lebih giat belajar dalam menuntut ilmu.
(6) Mengenalkan teknik

membaca dan menulis yang efektif sehingga siswa/i mampu membaca dan menulis dalam waktu yang singkat

Ada 10 Keunggulan Bimbel HIAMA :
(1) Kelas regular maksimal 7 Siswa, (2) Pembelajaran bisa di rumah siswa maupun di rumah belajar HIAMA, (3) Bebas memilih mata pelajaran yang ingin diikuti, (4) Waktu pembelajaran fleksibel disesuaikan dengan siswa, (5) Siswa bebas mengkonsultasikan pembelajaran baik di jam belajar maupun di luar jam belajar, (6) Adanya evaluasi setiap semester dan orang tua murid mendapatkan laporan hasil belajar siswa, (7) Guru pengajar profesional, pintar, sabar dan bersahabat, (8) Strategi pembelajaran peer teaching n fun learning, (9) Sarana prasarana memadai, (10) Biaya terjangkau dan Garansi lulus UN.



Gambar 1
Anak didampingi tutor sedang belajar



Gambar 2
Befoto bersama setelah kegiatan lomba Agustusan
Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Bimbel HIAMA -Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara ke orang tua

Diketahui bahwa orang tua anak sangat terbantu dengan adanya bimbel HIAMA di lingkungan mereka vila Nusa Indah 3-Bogor hal itu dapat dilihat dengan terbantu jika ada PR di sekolah dan terpantau pelajarannya. Prestasi belajar anak juga meningkat dinilai ulangan harian maupun nilai raport. Lebih utama kemandirian anak sangat baik, karena anak bertanggung jawab dalam belajar dan hadir setiap sore untuk Bimbel ke HIAMA sesuai jadwal. Orang tua merasa anak lebih percaya diri dalam belajar karena dengan ikut Bimbel HIAMA pelajaran di sekolah bisa diulang kembali sehingga memantapkan apa yang telah didapat di sekolah. Dengan Biaya terjangkau dan bisa dicicil serta adanya kegiatan anak di sore hari dengan belajar. Bimbel HIAMA juga membantu anak dalam berakhlak mulia karena diajarkan mengaji dan pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), kadang bimbel tempat lain tidak diajarkan.

Berdasarkan wawancara ke anak yang ikut Bimbel HIAMA

Anak-anak suka belajar di Bimbel HIAMA karena guru pengajar bimbel seperti kakak mereka yang bertindak sebagai pendamping belajar. Anak-Anak tidak hanya belajar ilmu pengetahuan saja tetapi juga bisa belajar mengaji. Jika moment khusus ada kegiatan seperti ,lomba agustusan, lomba Muharam maupun pesantren kilat. Ketika ada kegiatan lomba banyak sekali hadiah yang didapat. Kadang anak HIAMA penuh percaya diri karena PR dibantu sehingga anak HIAMA dapat membantu teman yang kesulitan jika belum mengerjakan PR.

Berdasarkan wawancara ke guru di sekolah anak yang ikut Bimbel HIAMA

Guru sekolah sangat terbantu jika anak-anak ikut kursus atau les, hal ini disebabkan oleh tidak cukupnya waktu dalam mengajar anak-anak di kelas, Sehingga guru menyarankan khususnya anak yang lemah diwajibkan les atau bimbel agar dapat lebih menguasai materi pelajaran. Hasil belajar anak yang ikut bimbel lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak ikut bimbel.

Dari uraian di atas, bahwa Bimbel HIAMA sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian anak.

4. KESIMPULAN

Kemandirian seseorang anak tidak dapat terbentuk tanpa adanya dukungan dari lingkungan, karena individu tidak mungkin hidup tanpa satu lingkungan sosial tertentu jika anak itu mau tumbuh normal dan mengalami proses manusiawi atau proses pembudayaan dalam satu lingkungan, bimbel HIAMA membantu kemandirian siswa dalam belajar.

Kemampuan tersebut mencirikan bahwa anak mandiri itu aktif, kreatif, spontanitas, kompeten, tidak bergantung pada orang lain. Mampu memecahkan masalah, berani mengambil resiko, percaya diri, dan mempunyai kontrol lebih baik. Kemandirian merupakan segala tindakan yang dilakukan berdasarkan kemampuan diri sendiri, sehingga anak yang mandiri akan dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain.

Dengan terbentuknya sikap kemandirian, di mana seseorang diharapkan bisa mendidik diri sendiri dalam pengertian mampu menentukan sikap, bisa memilih arah dan tujuan hidupnya dan secara konsekuen mencapai tujuan final itu. Sehingga dengan demikian bisa tercapai satu tingkat kemandirian di mana seseorang mampu melaksanakan dengan baik tugas-tugas hidup sebagai individu otonom. Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad. (2001) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. (2000) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumhur & Muhammad Surya, (2008) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu.
- Jamal. (2008) *Mendidik Anak Menurut Rasulullah*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Marhijanto, Bambang. (2009) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang
- Redaksi Sinar Grafika, (2008) *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Sudjana, Nana. (2004) *CBSA dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, (2005) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylva, Kahy. (2004) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Arean
- Sujanto, Agus. Lubis, Halem. Hadi, Taufik. (2002) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. (2008) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: AndiOffse